

ini dipergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

2. Subyek Penelitian

Sedangkan yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian adalah suatu sumber dimana kita dapat memperoleh keterangan penelitian atau informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan subjek didasarkan atas dasar hubungan sistem yang terkait dengan lapangan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pihak-pihak tersebut antara lain, kepala sekolah, guru PAI, di SDN Karnagwuni II dan Ustadz-ustadzah TPA serta pengurus BADKO Rayon Rongkop.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh beberapa data, dipergunakan beberapa metode. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latarbelakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2006: 155).

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data mengenai bagaimana penerapan pelaksanaan kinerja Badan

Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop di TPA SDN Karangwuni II, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program-programnya. Adapun dalam proses evaluasi program Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon ini yang ingin penulis lakukan adalah tanya jawab dengan Ketua Badko TKA-TPA Rayon, guna mendapatkan informasi serta penjelasan mengenai kinerja Badko khususnya yang ada di SDN Karangwuni II.

Sedangkan dalam pelaksanaan di TPA SDN Karangwuni II metode wawancara peneliti tujukan kepada Pendidik atau ustadz ustadzah di TPA SD Karangwuni II sebagai pelaksana program serta beberapa orang dari pihak sekolah untuk mengetahui keadaan murid-murid yang mengikuti kegiatan TPA di SD Karangwuni II.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini juga dapat disebut sebagai suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi penelitian, baik itu subjek maupun objek yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode ini di gunakan secara langsung untuk mengetahui tentang peningkatan Kinerja Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop dalam pelaksanaan TPA di SDN Karangwuni II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini penulis melakukan penyelidikan terhadap administrasi di dalam kinerja BADKO TKA-TPA Rayon pada pelaksanaan TPA di SD Karangwuni II.

4. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini digunakan pola pikir induktif, yakni dimulai dari data lapangan. Analisa ini merupakan bentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan. (Winarno Surachmad, 1990:139)

Atau dengan metode deskriptif-analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mereduksi data
2. Menyajikan data
3. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara Global, dalam skripsi ini akan penulis bahas dan paparkan dalam 4 (empat) bab yang satu sama lain saling terkait secara logis dan sistematis. Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang berisi tentang alasan-alasan mengapa dipilih judul Evaluasi Kinerja Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop Dalam Pelaksanaan Di SDN Karangwuni II yang berupa fakta dan realita tentang pokok-pokok permasalahan, rumusan masalah yang hendak penulis teliti berdasarkan latar belakang masalah. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan, kegunaan penelitian baik bagi lembaga organisasi Badan Koordinasi TKA-TPA rayon Rongkop maupun bagi TPA di SDN Karangwuni II penulis ataupun penelitian yang akan datang. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka sebagai acuan / perbandingan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritis terdiri berisi tentang teori-teori nilai-nilai Islam yang akan penulis gunakan sebagai landasan teori untuk penelitian.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lembaga Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop dan SDN Karangwuni II yang penulis gunakan sebagai sampel penelitian yang meliputi letak geografis dimana lokasi berdiri, bagaimana sejarah berdirinya serta visi dan misiya, serta bagaimana pula struktur organisasinya, dan juga tentang kondisi guru dan ustadz/ustadzah di TPA SDN Karangwuni II tersebut. Dimana dari gambaran-gambaran yang ada diharapkan dapat memperjelas mengenai seluk-beluk kinerja Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop dalam pelaksanaan di SDN

Karangwuni II sehingga dapat membantu dalam menganalisa data yang dibutuhkan.

Sedangkan Bab ketiga berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan latar belakang masalah dimana pada bab penulis akan mendiskripsikan kinerja Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop dalam Pelaksanaan di SDN Karangwuni II yang terdiri dari *Pertama* tujuan dan usaha yang dilakukan Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop yang berkaitan dengan pelaksanaan di TKA-TPA SDN Karangwuni II. *Kedua* Pelaksanaan Kinerja Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop di SDN Karangwuni II. *Ketiga* mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kinerja di TKA-TPA SDN Karangwuni II.

Yang terakhir yaitu Bab keempat yang merupakan bab terakhir atau penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian tentang kinerja Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop Dalam Pelaksanaan di SDN Karangwuni II, saran-saran dari berbagai pihak yang tentunya penulis sangat harapkan guna perbaikan diri penulis, kata penutup yang berupa ucapan syukur serta ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait dengan daftar pustaka, biodata penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB II
GAMBARAN UMUM BADAN KOORDINASI (BADKO)
TKA-TPA RAYON RONGKOP

A. Keadaan Geografis dan Lingkungannya

Letak geografis disini adalah tempat dimana Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop mengadakan pusat kegiatan atau sekretariat, tempat tersebut berada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rongkop. Letak Kantor Urusan Agama Kecamatan Rongkop tersebut berada di tengah-tengah Padukuhan Kerdonmiri Desa Karangwuni. Dimana padukuhan tersebut merupakan ibu kota Kecamatan Rongkop. Dengan demikian sekretariat Badan Koordinasi TKA-TPA berada di ibu kota kecamatan Rongkop. Di KUA Kecamatan Rongkop BADKO TKA-TPA diberi fasilitas satu ruangan kurang lebih 2 x 2 meter yang di gunakan sebagai tempat untuk menyimpan data dan arsip Badko. Adapun keadaan geografis secara fisik sekretariat BADKO yang berada di kantor Urusan Agama Kecamatan Rongkop adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Danau dan juga pegunungan yang digunakan sebagai aktifitas pertanian warga

Sebelah Selatan : Perbatasan dengan rumah penduduk dan juga SLTP N Rongkop

Sebelah Timur : Yang menghubungkan jalan raya jalur kabupaten

Sebelah Barat : Perbatasan dengan pegunungan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Rongkop berada di Ibu Kota kecamatan sehingga lingkunganyapun banyak terdapat lembaga-lembaga perkantoran di antaranya ada SD Kerdonmiri I, Puskesmas Rongkop, SLTP N Rongkop, SLTP Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah Rongkop, Kantor Pos dan lain-lain. Sehingga dengan keberadaan sekretariat BADKO di KUA Kecamatan Rongkop sangat strategis dan mudah untuk diketahui oleh masyarakat umum. (Observasi tanggal 24 Oktober 2011)

1. Sejarah berdirinya dan Perkembangannya

Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop berdiri pada tanggal 08 Juni tahun 2000. Tokoh yang memprakarsai berdirinya BADKO adalah beberapa tokoh-tokoh dakwah di Kecamatan Rongkop, salah satunya adalah Kepala KUA Kecamatan Rongkop yaitu adalah Bp. Aam Sugasto, S.Ag.M.A. dan Masduki, S.Ag sebagai tokoh agama Kecamatan Rongkop. Dalam perjalanannya Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan sebagai ketua BADKO yaitu :

- a. Tukino WT (2000-2004)
- b. Zulhijja, S.Ag (2004-2007)
- c. Hartanto Setyawan, S.Hum.(2007-2010)
- d. Zulhijja, S.Ag (2010-2013)

Adapun Tujuan di dirikannya Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop adalah :

- a. Mengkoordinir, membina dan meningkatkan kualitas pengelolaan TKA-TPA di Kecamatan Rongkop.

- b. Mencetak kader generasi yang Qur'ani, mencintai Al Quran serta komitmen dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.
- c. Mengemakan Al Quran di setiap masjid-masjid di Kecamatan Rongkop.

(Dikutip dari dokumen BADKO Tanggal 24 Oktober 2011)

Adapun tujuan Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengadakan/menghidupkan TPA di setiap dusun-dusun atau membentuk unit-unit TPA.
- b. Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, penelitian dan pengembangan terhadap pengelolaan TKA-TPA di setiap unit-unit.
- c. Mengadakan akreditasi terhadap unit-unit TKA-TPA di Kecamatan Rongkop.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan TKA-TPA di Kecamatan Rongkop
- e. Menyelenggarakan kegiatan yang menunjang pengembangan TKA-TPA di Kecamatan Rongkop.

Adapun sebagai landasan diadakannya Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon adalah sebagai berikut:

- a. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah

mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An Nisaa:09)

- b. Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an (HR. At Thabrani).
- c. Menyemarakkan Kecamatan Rongkop dengan Al Qur'an di mulai dari dini atau dari anak-anak.

(Wawancara dengan Bapak Masduqi, S.Ag. Tokoh pendiri BADKO 24 Oktober 2011)

Ketika BADKO berdiri memang masih asing di masyarakat umum karena yang mengenal baru aktifis-aktifis dakwah saja itupun masih dalam kalangan terbatas. Dalam mendirikan Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop beberapa tokoh pendirinyapun mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut adalah :

- a. Masyarakat di Kecamatan Rongkop

Masyarakat di Kecamatan Rongkop merupakan kecamatan yang jauh dari keramaian kota, apalagi yang di pelosok-pelosok desa mereka hanya sibuk dengan aktifitas-aktifitas rutinitas yaitu ke ladang dan mencari rumput untuk makan ternak dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga untuk pengetahuan keagamaan sangat minim sekali. Banyak sekali masyarakat yang kurang menyadari bahwa agama merupakan suatu pedoman hidup yang harus dijalani agar kehidupan menjadi tentram dan rukun. Sehingga dengan keadaan yang seperti itu sangat menghambat sekali untuk mewujudkan dari pada tujuan

BADKO. (Wawancara dengan Bapak Zullhijja, S.Ag Pada Tanggal 24 Oktober 2011)

b. Aktifis dakwah di desa yang kurang

Aktifis dakwah di Kecamatan Rongkop memang pada waktu itu sangat minim sekali, karena di Kecamatan Rongkop termasuk wilayah yang luas yang terdiri dari delapan (8) desa yang masing-masing desa rata-rata memiliki 11 padukuhan sehingga dengan demikian ustadz/ustadzahnya yang dibutuhkan untuk terjun ke unit-unit TPA memang harus banyak. Namun pada kenyataannya di dusun-dusun khususnya di pedalaman susah sekali dijumpai aktifis dakwah masjid, bahkan di masjid-masjid di pedalaman pun kegiatan TPA hilang timbul dan menjamur lagi pada saat bulan ramadhan. Sehingga sangat mempengaruhi perkembangan BADKO.

c. Masih minimnya pengetahuan agama

Di Kecamatan Rongkop ini kesadaran dalam mempelajari ajaran agama Islam ini masih rendah sekali. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami seperti pengajian-pengajian masih jarang dan jika pun ada yang datang ikut pengajian tidak sebanyak ketika ada kegiatan keramaian lain, seperti rasulan atau dangdutan. Mereka kurang menyadari akan pentingnya pengajian yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang ajaran Islam. (Wawancara dengan Arif Rismantara Wibawa, pada tanggal 22 Oktober 2011)

d. Sumber pendanaan

Pendanaan sangat berguna sekali dalam suatu organisasi, tanpa dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan. Sumber pendanaan di Badko TPA Rayon Rongkop mengandalkan proposal kepada instansi pemerintah, donatur, aktifis-aktifis TPA dan pemuka agama. Sehingga perlu adanya donator tetap di BADKO, untuk mempermudah dalam mengalangan dana pada saat Badko melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. (Wawancara dengan Bekti Iswahyuni pada tanggal, 24 Oktober 2011).

2. Struktur Organisasinya

Struktur organisasi Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop Kabupaten Gunungkidul merupakan bentangan kepemimpinan atau kekuasaan Ketua BADKO yang didalamnya berisi pembagian tugas dan tanggungjawab bersama, sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan harapan.

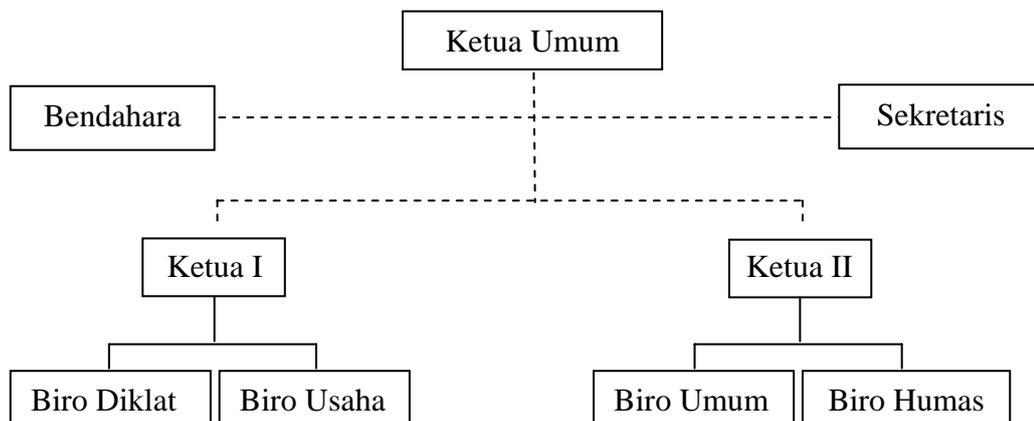
Guna menghindari ketumpang tindihan tugas serta kerancuan wewenang dalam menjalankan tugas masing-masing bagian, maka struktur organisasi Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop dibuat sedemikian rupa untuk menghindari hal-hal tersebut. Struktur organisasi ini dibuat bersama atas musyawarah bersama antara para pendiri dengan para aktifis-aktifis dakwah di Kecamatan Rongkop. Dalam musyawarah tersebut juga memusyawarahkan tentang masa jabatan kepengurusan

dalam satu periode yaitu tiga tahun jabatan. Kemudian setelah tiga tahun berakhir maka berakhir pula jabatan tersebut dan harus ada laporan pertanggung jawaban di masa kepemimpinannya. Adapun susunan struktur organisasi di Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Rayon Rongkop periode 2007-2010 adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

Secara garis besar struktur organisasi tersebut dapat dijabarkan sebagai

berikut :



Ket :

----- : Hubungan Instruktif

———— : Hubungan Koordinatif

(Sumber dokumen BADKO Rayon Rongkop 25 Oktober 2011)

3. Keadaan BADKO

a. Pengurus

Pengurus merupakan faktor pengerak dalam pembuatan kinerja maupun pelaksanaan kegiatan. Pengurus BADKO Rayon Rongkop

pada umumnya dari segi pendidikan mereka mempunyai pendidikan yang berbasis agama, walaupun bukan berbasis agama namun mereka termasuk aktifis dakwah yang peduli tentang pendidikan khususnya pendidikan di TPA. Dari segi tempat tinggal hampir pengurus BADKO tersebar di wilayah rongkop, sehingga mudah untuk mengetahui dan memantau tentang bagaimana pendidikan TPA di daerah-daerah.

Keadaan pengurus Badko TKA-TPA Rayon Rongkop tahun 2007-2010 dapat dilihat dari berbagai segi, adapun struktur pengurus BADKO tahun 2007-2011 terlampir pada lampiran, beberapa segi tersebut yaitu :

a) Pendidikan

Tabel I

Pengurus BADKO 2007-2010 berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	SD	0	0	0
2.	SMP	3	0	3
3.	SMA	15	11	26
4.	DII/DIII	4	1	5
5.	S1	10	9	19
Jumlah keseluruhan				53

(Data dokumen BADKO Rongkop, di ambil tanggal 25 Oktober 2011)

Dari data tersebut pendidikan terakhir pengurus Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop tahun 2007-2010 lebih banyak lulusan dari SMA.

b) Pekerjaan/Profesi

Tabel II

Pengurus Badko tahun 2007-2010 berdasarkan Pekerjaan/Profesi

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Belum bekerja	2	2	4
2.	Guru			
	a. PNS	5	5	10
	b. Swasta	4	2	6
	c. Honorer	3	12	15
3.	Wiraswasta	14	1	15
4.	Instansi	5		5
5.	Petani	1		1
	Jumlah Keseluruhan			56

(Data dokumen BADKO Rongkop, di ambil tanggal 25 Oktober 2011)

Dari data tersebut pekerjaan/profesi anggota pengurus Badko 2007-2011 adalah lebih banyak yang berprofesi sebagai guru baik itu sebagai guru PNS, Swasta, maupun Honorer, sehingga dengan demikian tepat sekali karena di Badko lebih banyak bergerak pada bidang pendidikan.

c) Status aktifitas keagamaan

Tabel III

Pengurus Badko 2007-2011 berdasarkan status aktifitas keagamaan

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Guru agama	3	8	11
2.	Guru umum	7	4	11
3.	Aktifis masjid	34	10	44
				66

(Data BADKO Rongkop yang di ambil tanggal 25 Oktober 2011)

b. Daftar unit TPA

Unit-unit TKA-TPA Rayon Rongkop dapat dilihat dari berbagai segi, adapun daftar unit-unit TKA-TPA Rayon Rongkop terlampir pada lampiran, dilihat dari berbagai segi itu adalah:

- a. Daftar Unit TKA-TPA Badko Rayon Rongkop berdasarkan letak geografis Pemerintahan Desa.

Tabel IV

Unit TKA-TPA Rongkop dilihat berdasarkan letak geografis Desa

No	Desa	Jumlah
1.	Bohol	3
2.	Karangwuni	10
3.	Semugih	13
4.	Melikan	12
5.	Pringombo	7
6.	Petir	10
7.	Botodayaan	10
8.	Pucanganom	10
	Jumlah	75

(Data BADKO, di ambil tanggal 25 Oktober 2011)

- b. Daftar Unit TPA SD yang bekerjasama dengan Badko Rayon Rongkop berdasarkan jenis sekolah

Tabel V

Unit-unit TPA Rayon Rongkop berdasarkan jenis sekolah

No	Sekolah	Jumlah
1.	Negeri	5
2.	Swasta	0

Dari data tersebut dapat dilihat 5 (lima) sekolah negeri yang kegiatan

TPAnya bekerjasama dengan badko, sedangkan di sekolah swasta sudah

diampu oleh guru di sekolah tersebut, namun guru –guru tersebut hampir sebagai anggota pengurus Badko Rayon Rongkop.

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan kunci terselenggaranya kegiatan untuk menunjang terlaksananya berbagai program yang dibuat oleh Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Rongkop dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BADKO memang tidak banyak, BADKO memiliki tempat yang digunakan untuk pertemuan rutin maupun kegiatan dari pengurus BADKO tersebut yaitu: KUA Kecamatan Rongkop.

5. Program BADKO 2007-2010

a. Biro Umum

Program fisik

- 1) Pengadaan seragam BADKO
- 2) Penganti papan nama

Program non fisik

- 1) Pelaksanaan camping ustadz/dzah.
- 2) Pelaksanaan FAS dan Pildacil
- 3) Pelaksanaan wisuda dan khataman
- 4) Memperingati hari besar Islam
- 5) Temu Ustadz/dzah

b. Biro Usaha

Program fisik :

- 1) Pengadaan barang depot iqro'
- 2) Mengkonsolidasikan barang depot iqro' ke unit TKA/TPA
- 3) Membuat kotak infaq/proposal ke instansi

Program non fisik :

- 1) Mengadakan arisan pengurus
- 2) Pembuatan Unit TPA percontohan per desa
- 3) Pengajuan proposal ke Pemda
- 4) Pengajuan proposal ke pondok pesantren

c. Biro diklat

Program non fisik :

- 1) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran bagi pengurus
- 2) Membuat kurikulum standar lokal yang mengacu kurikulum BADKO tingkat pusat
- 3) Monitoring TKA-TPA Kecamatan Rongkop
- 4) Mengadakan diklat manajemen pengembangan diri ustadz/dzah dan kiat sukses mengelola SDM TKA/TPA
- 5) Mengadakan pelatihan ustadz/dzah sesuai jenjang

d. Biro Humas

Program non fisik :

- 1) Mensosialisasikan program kerja BADKO
- 2) Membantu pendistribusian surat menyurat

- 3) Menyebarluaskan kegiatan BADKO melalui media cetak dan Internet
 - 4) Menjalin kerjasama dengan instansi lain misal SD, SMP dalam program pelatihan baca tulis Al-Quran dan pembinaan keagamaan
 - 5) Mengadakan kunjungan ke unit-unit TKA/TPA
- e. Koordinator Unit
- Program non fisik
- 1) Pertemuan rutin TKA-TPA
 - 2) Silaturahmi antar unit TKA-TPA
 - 3) Menginformasikan kegiatan BADKO kepada unit-unit TKA-TPA di wilayahnya
 - 4) Mengaktifkan unit TKA-TPA yang pasif

(Dikutip dari dokumen BADKO tanggal 27 Oktober 2011)

6. Tujuan, Target Dan Materi TPA

a. Tujuan TPA

Tujuan didirikannya TPA untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen pada Al Qur'an. Al Qur'an dijadikan sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam